



Validitas Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Kaifiyatus Syahroh

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: kaifiyatussyahroh@gmail.com

Reinita

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: reinita.rei@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-05-2024

Revised : 06-08-2024

Accepted : 08-08-2024

Published : 16-08-2024

ABSTRACT

The research was carried out due to several reasons, including the lack of differentiated learning according to the needs and competencies of each student. The aim of this research is to create differentiated learning to suit the abilities and competencies of each student by creating a cognitive diagnostic assessment assisted by quizizz in Pancasila education learning in class IV elementary school. This type of development research uses the ADDIE development model which consists of three stages in this research, namely Analysis, Design and Development. The data collection method used in this research is a validation questionnaire given to expert validators (material, language and assessment) to determine the validity of the cognitive diagnostic assessment product being developed. This research can produce valid cognitive diagnostic assessment products that are tested by expert validators. So it can be concluded that the cognitive diagnostic assessment assisted by quizizz in learning Pancasila education in grade IV elementary schools is valid and worthy of being tested in the field.

Keywords: Asesmen Diagnostik Kognitif; Quizizz; ADDIE; Pendidikan Pancasila; Elementary School

How to cite:

Syahroh, K., Reinita, R. (2024). Validitas Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 331-344. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.128705>

Corresponding E-mail: kaifiyatussyahroh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi turut membawa perubahan pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dan informasi harus hadir dalam sistem pendidikan yang ada (Maskur, 2023; Waldi et al., 2019). Dengan adanya tantangan baru di era global, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaharuan, contohnya dengan adanya pembaharuan kurikulum (Adek Cerah 2023; Ramdhani, 2022).

Perubahan kurikulum yang terjadi tidak dapat dihindari karena hal tersebut merupakan salah satu

solusi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus bertambah (Jannah & Reinita, 2023). Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya, karena kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Dwi Nurani, 2022; Lestari, 2023).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) ada 3 fase yang terdapat di sekolah dasar yaitu: (1) Fase A untuk peserta didik kelas 1 dan 2, (2) Fase B untuk peserta didik kelas 3 dan 4, (3) Fase C untuk peserta didik kelas 5 dan 6. Salah satu pelajaran yang mengalami beberapa perubahan dalam kurikulum merdeka adalah pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena pendidikan Pancasila berfokus pada pembentukan karakter warga negara yang baik dan taat dalam bernegara (Islam et al., 2022; Juliana & Aqsha, 2023; Kurniawan, 2023).

Pendidikan Pancasila memiliki empat elemen materi yang akan diajarkan yaitu elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap elemen tersebut memiliki capaian pembelajaran yang harus dicapai pada masing-masing fasenya (Anita dkk, 2022; Islam dkk, 2022). Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu cara melihat ketercapaian pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021; Nasution, 2021; Susilawati et al., 2023).

Salah satu cara melihat ketercapaian pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021). Pada kurikulum merdeka penilaian disebut juga dengan asesmen. Asesmen terbagi ke dalam tiga jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif (Nasution, 2021; Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik dalam Sagita (2023) memiliki dua bagian yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) mengetahui hasil kompetensi peserta didik, (2) menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan rata-rata peserta didik. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk (1) mengetahui sosial emosional dan psikologi peserta didik, (2) mengetahui latar belakang keluarga peserta didik, (3) memahami gaya belajar peserta didik, (4) mengetahui minat belajar peserta didik.

Asesmen diagnostik kognitif perlu dilakukan di awal pembelajaran karena dapat membantu guru dalam mengetahui kompetensi awal atau capaian kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta

didik (Supriyadi, 2022). Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dapat mengetahui tingkat penguasaan atau capaian kompetensi peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait kompetensi yang dikuasai peserta didik. Melakukan asesmen diagnostik kognitif dapat dengan memberikan remedial secara personal maupun kelompok kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang sebelumnya belum tercapai atau pengayaan bagi peserta didik yang sudah menguasai capaian kompetensi agar mendapatkan pembelajaran yang berdiferensiasi (Nur, 2023; Susilawati., 2023). Sejalan dengan ini Antika (2023) asesmen diagnostik sangat bermanfaat karena dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dan dapat mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar yang sama. Bagi peserta didik asesmen diagnostik juga sangat bermanfaat agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan, pelaksanaan asesmen di kelas juga turut mengalami perubahan. Dapat dilihat perubahan yang terlihat yaitu hadirnya asesmen yang pelaksanaannya dibantu oleh media pembelajaran interaktif (Jati, 2023; Putri, 2022). Asesmen berbasis digital sendiri dapat berupa kuis, penilaian individu dan penilaian kelompok (Jhon & Alfiandra, 2024). Salah satu *website* yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaksanaan asesmen di kelas adalah *website Quizizz* (Cahyaningtyas 2015; Haddar 2021).. *Quizizz* merupakan sebuah *website* yang menawarkan kemudahan dalam penggunaannya karena memiliki fitur yang mampu memberikan pengalaman belajar yang mudah dan menarik dalam mengerjakan soal, sehingga soal menjadi menyenangkan untuk dikerjakan (Nawa, 2023; Putri, 2020; Salsabila, 2020). Media pembelajaran interaktif *Quizizz* juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak terutama dalam hal terkait kompetisi dan kolaborasi pada saat pembelajaran berlangsung (Annisa, 2021; Yolanda, 2021).

Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan kegiatan belajar yang menarik dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Selain itu, penyusunan tujuan pembelajaran tiap pertemuan harus sesuai dengan capaian pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang baik maka langkah kegiatan pembelajaran yang disusun pun akan menjadi lebih jelas. Dalam langkah kegiatan pembelajaran terdapat tiga jenis asesmen yang dilakukan peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Salah satu asesmen tersebut adalah asesmen diagnostik kognitif. Pelaksanaan asesmen diagnostik hendaknya dibuat semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur pada hari Senin 11 Desember 2023, guru kelas IV SDN 3 Padang Panjang Timur pada hari Selasa 12 Desember 2023 dan guru kelas IV SDN 4 Padang Panjang Timur dan SDN 8 Padang Panjang Timur pada hari Rabu 13 Desember 2023. Peneliti menemukan informasi dan masalah pada sekolah yaitu sekolah sudah memfasilitasi sarana prasarana dalam pembelajaran seperti adanya proyektor, *chromebook*, dan jaringan internet yang terdapat

disekolah untuk menunjang pembelajaran, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana yang telah difasilitasi sekolah belum maksimal. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di keempat sekolah tersebut. Pada SD Negeri 1 Padang Panjang Timur pelaksanaan asesmen diagnostik belum ada dilakukan di awal pembelajaran karena guru masih beranggapan pertanyaan pemantik sudah menjadi asesmen diagnostik. Pada SD Negeri 3 Padang Panjang Timur dan SD Negeri 4 Padang Panjang Timur juga belum terdapat asesmen diagnostik di awal pembelajaran, karena menurut guru asesmen diagnostik sudah dilakukan dalam bentuk apersepsi. Pada SD Negeri 8 Padang Panjang Timur asesmen diagnostik sudah dilakukan dalam pembelajaran dengan bentuk pertanyaan lisan, dan hasil dari asesmen diagnostik tersebut tidak tampak, oleh karena itu asesmen diagnostik yang dilakukan belum bisa membantu guru dalam mengelompokkan kelompok belajar yang sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik. Guru juga kesulitan dalam melakukan asesmen tersebut karena guru merasa apabila peserta didik diberikan asesmen di awal pembelajaran peserta didik akan terbebani dan kehilangan semangat belajarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Susilawati (2023) dengan judul “Pengembangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” asesmen diagnostik yang dikembangkan dalam bentuk soal di kertas yang masih konvensional dan belum menggunakan teknologi dalam pengerjaan asesmen diagnostik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diosnisius Heckie Puspoko Jati dan Nani Mediatati (2022) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi *Quizizz*” yang dilakukan pada peserta didik dengan jumlah 34 peserta didik, dengan pengumpulan data hasil tes belajar PPKn melalui aplikasi *Quizizz*. Dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan aplikasi *Quizizz*.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di atas maka diperlukan keterbaharuan pengembangan asesmen berbantuan media yang dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran. Dengan adanya penunjang pembelajaran maka memanfaatkan teknologi merupakan solusi dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu media yang dapat digunakan adalah *website Quizizz*. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar yang valid untuk di uji cobakan di lapangan dan dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik kognitif di awal pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (Reinita, 2022; Swandari, 2023). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang mengembangkan dan menguji produk dalam pendidikan. Juga dapat melahirkan produk baru atau menyempurnakan produk baru atau

menyempurnakan produk yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan (Firdweka & Reinita, 2022). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*) dengan 3 tahapan yang digunakan yaitu Menganalisis, Merancang, Mengembangkan karena penelitian ini sampai menguji validitas dari asesmen diagnostik yang dikembangkan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Instrument validasi pada penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur tingkat validitas. Instrumen validasi yang digunakan berupa lembar angket untuk mengumpulkan data yang valid mengenai asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan, ahli diminta untuk mengisi lembar angket instrumen yang telah disediakan.

2.3. Instrument Penelitian

Instrumen validasi asesmen diagnostik kognitif merupakan lembar angket validasi untuk mengumpulkan data valid atau tidaknya asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan. Instrumen diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa dan ahli penilaian untuk mengetahui kelayakan asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan. Dengan adanya validasi dari ahli produk yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Lembar angket validasi asesmen diagnostik kognitif diisi oleh ahli materi yang digunakan untuk menilai kelayakan materi yang peneliti kembangkan yaitu asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz*. Lembar angket diisi oleh ahli bahasa yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian Bahasa pada asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan. Lembar angket validasi juga diisi oleh ahli penialain yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* yang dikembangkan. Lembar angket memiliki tujuan untuk memvalidasi kebenaran konsep, materi dan bahasa sehingga sehingga didapatkan produk yang valid dan juga layak digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap uji coba kevalidan produk akan dilakukan dua kali pertemuan di pembelajaran Pendidikan Pancasila pada SD Negeri 1 Padang Panjang Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Validasi

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dari asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design and Development*). Tahap ini dilakukan sebagai berikut:

3.1.1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis dilakukan studi pendahuluan di sekolah dasar. Studi pendahuluan bertujuan untuk menetapkan kebutuhan yang sesuai dengan tujuan penelitian penegmbangan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang valid. Pada tahap ini memiliki langkah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah yang ditemui setelah melakukan observasi dan wawancara di SDN 1 Padang Panjang Timur, SDN 8 Padang Panjang Timur dan SDN 3 Padang Panjang Timur. Hasil masalah yang ditemukan adalah (1) Belum adanya asesmen diagnostik kognitif pada awal pembelajaran dengan begitu pembelajaran belum berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik; (2) Penggunaan teknologi yang masih minim dan menggunakan asesmen masih dalam bentuk soal kertas; (3) Adanya fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran menggunakan teknologi seperti proyektor, *chomebook* dan jaringan internet.

Pada hasil analisis di atas sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran seperti adanya proyektor, *Chomebook* dan jaringan internet. Akan tetapi penggunaannya belum maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik peserta didik di sekolah dasar seperti (1) peserta didik membutuhkan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kelompok belajar yang sama agar pembelajaran bisa berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik; (2) peserta didik membutuhkan pengerjaan asesmen yang interaktif agar peserta didik tidak terbebani dalam mengerjakan asesmen di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan asesmen diagnostik yang dapat menumbuhkan semangat belajar, tidak monoton dan belajar sesuai dengan minat belajar.

c. Analisis Materi

Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu untuk menentukan materi-materi pokok dalam asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan di kelas IV Sekolah Dasar. Tahap ini dilakukan dengan perumusan Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

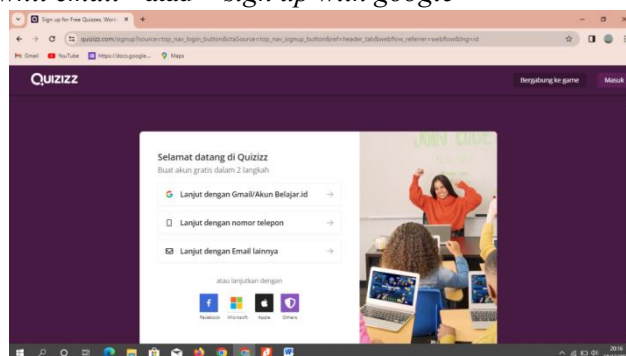
Tabel 1. Capaian dan Tujuan Pembelajaran Fase B Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Negara kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar

3.1.2. Tahap Perancangan (*Design*)

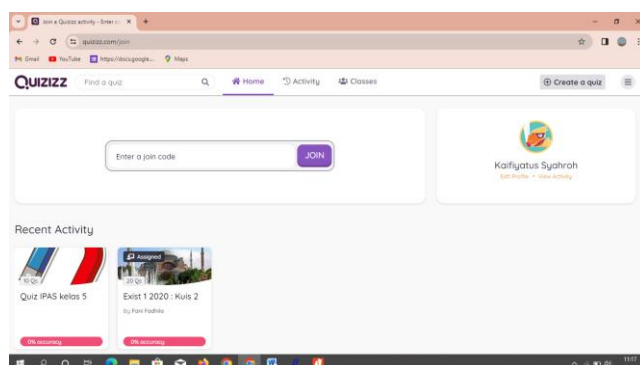
Tahap perancangan dilakukan untuk merancang asesmen yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Perancangan akan disesuaikan dengan kebutuhan yang sudah ditemukan. Asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan adalah asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz*. Berikut tahapan perancangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan *quizizz* menurut (Rahim & Rahman, 2022) :

1. Masuk ke www.Quizzz.com lalu klik “*sign up*”
2. Pilih “*sign up whit email*” atau “*sign up with google*”



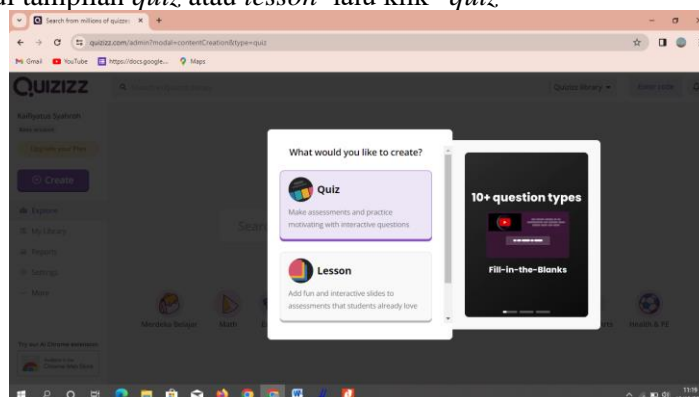
Gambar 1. Tampilan *Log in* akun *quizizz*

3. Jika sudah masuk, buatlah kuis dengan cara mengklik “*create a quiz*”, pada bagian kanan atas



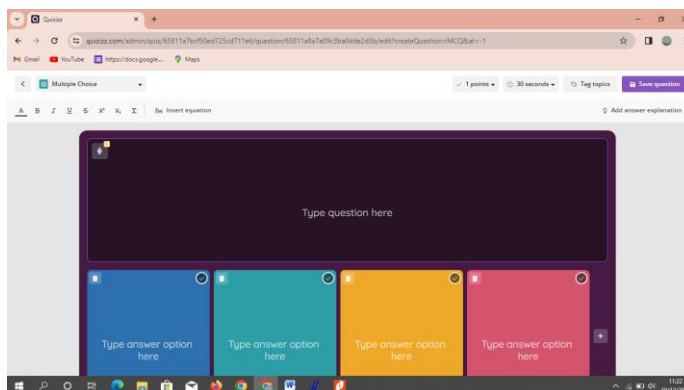
Gambar 2. Tampilan halaman utama pada *quizizz*

4. Akan muncul tampilan *quiz* atau *lesson* lalu klik “*quiz*”



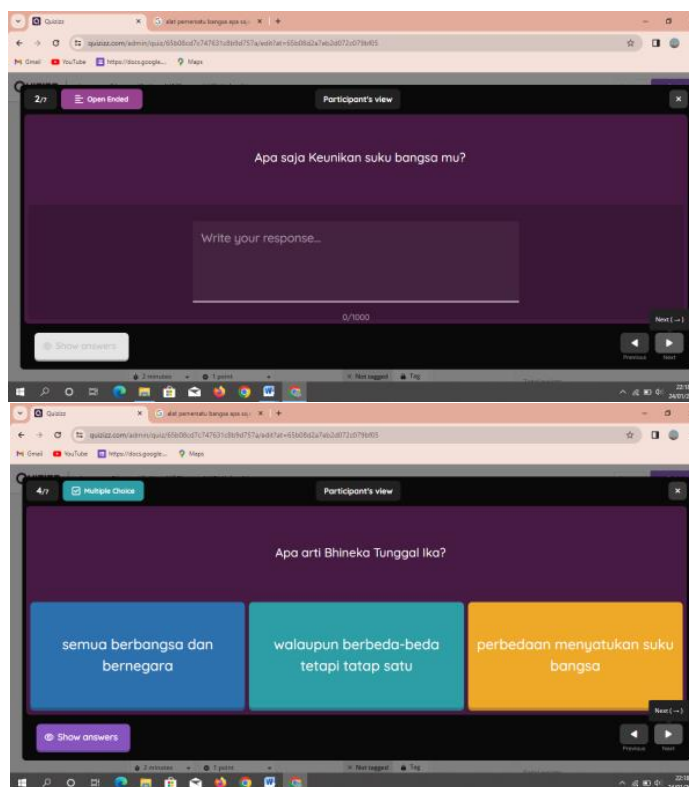
Gambar 3. Tampilan pemilihan kuis

5. Masukkan pertanyaan pada kolom “*type question here*” lalu masukkan opsi jawaban (jika menggunakan pilihan ganda) pada kolom “*answer option 1*, *answer option 2*, dan seterusnya”



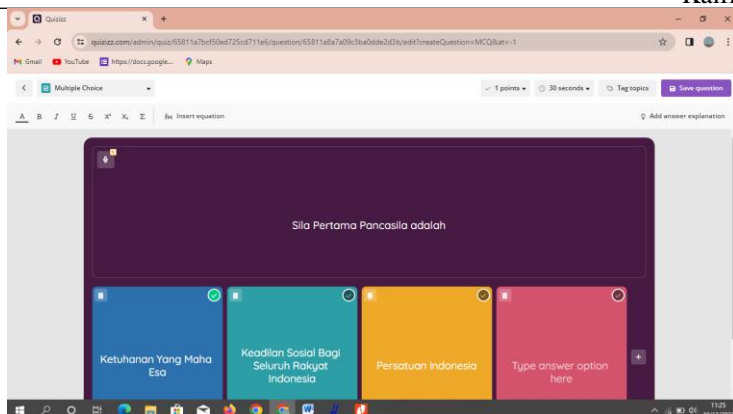
Gambar 4. Tampilan pembuatan kuis pada *quizizz*

6. Masukkan soal asesmen diagnostik kognitif



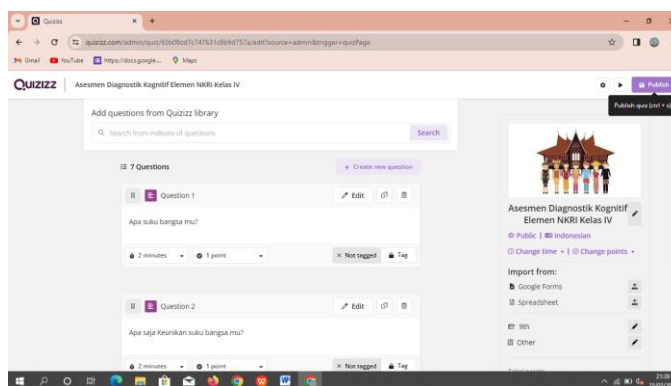
Gambar 5. Tampilan pembuatan kuis

7. Beri centang pada bagian kolom jawaban yang benar, atau durasi pengerjaan dalam satu soal, lalu klik “*save question*”



Gambar 6. Tampilan pembuatan jawaban kuis

8. Maka akan muncul tampilan quiz detail (atur di kelas IV dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia lalu klik “*save details*” dan jika sudah semua kuis, klik “*publish*”



Gambar 7. Tampilan cara penyimpanan kuis

3.1.3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* akan di uji validitasnya oleh tiga orang validator ahli untuk mendapatkan kevalidan pada asesmen diagnostik kognitif yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan uji validitas ahli materi, ahli bahasa dan ahli penilaian akan memberikan penilaian terhadap asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan. Penilaian ini akan diberikan komentar dan saran perbaikan guna memperoleh hasil validitas yang valid sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 1 penilaian validasi terhadap asesmen diagnostik kognitif dari validator sebagai berikut:

Tabel. 1. Penilaian Validitas Asesmen Diagnostik Kognitif Oleh Validator

No	Validator	Hasil Validasi %	Keterangan
1	Uji Validator Ahli Materi	91,6%	Valid
2	Uji Validator Ahli Bahasa	87,5%	Valid
3	Uji Validator Ahli Penilaian	91,6%	Valid
Rata-rata		90,23%	Valid

Tabel 2. Persentase Validitas Asesmen Diagnostik Kognitif

Rentang	Kategori
81,26-100%	Valid
62,51-81,25%	Cukup Valid
43,76-62,50%	Kurang Valid
25,00-43,75%	Tidak Valid

Sumber: Modifikasi Riduwan dan Sunarto dalam (Maolida, 2023)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan sudah melalui uji validitas oleh tiga ahli dengan mendapat persentase kategori “valid”. Maka asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

3.2. Pembahasan

Asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* yang sudah dirancang, selanjutnya dilakukan validasi oleh validator. Uji validasi dari asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* memiliki tiga aspek utama yaitu; (1) Validasi ahli materi pada validasi materi ini dilihat kelengkapan dan kelayakan materi pada asesmen diagnostik kognitif, (2) Validasi ahli bahasa yang melihat kelayakan dan keefektifan dari bahasa yang digunakan dalam asesmen diagnostik kognitif, (3) Validasi ahli penilaian asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* dilihat dari kevalidan asesmen diagnostik kognitif untuk digunakan di sekolah dasar.

Uji validitas materi dilakukan dengan cara penilaian terhadap asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* menggunakan lembar validasi. Hasil validasi oleh ahli materi dilakukan tiga kali. Hasil pertama pertama pada tanggal 4 Maret 2024 mendapatkan hasil dengan tingkat kevalidan “kurang valid”. Setelah dilakukan revisi dengan menambahkan saran dan masukan dari validator, pada hasil kedua tanggal 14 Maret 2024 diperoleh tingkat kevalidan “cukup valid”. Setelah itu, dilakukan lagi revisi pada asesmen diagnostik kognitif dengan menambahkan saran dan masukan dari validator ahli dan di dapatkan hasil validasi ketiga tanggal 21 Maret 2024 dengan kevalidan “Valid” dan angka persentase 91,6%.

Uji validitas bahasa dilakukan sebanyak dua kali. Pada hasil penilaian pertama di tanggal 5 Maret 2024 mendapatkan hasil dengan tingkat kevalidan “kurang valid”. Setelah dilakukan revisi dengan menambahkan saran dan masukan dari validator, pada hasil kedua pada tanggal 8 Maret 2024 diperoleh hasil kevalidan “valid” dan persentase 87,5%.

Uji validitas dari ahli penilaian dilakukan dua kali dengan hasil kevalidan yang pertama pada tanggal 18 Maret 2024 yaitu “kurang valid”. Setelah dilakukan revisi dengan menambahkan saran dan masukan dari validator ahli penilaian maka diperoleh hasil validasi kedua di tanggal 25 Maret 2024 dengan tingkat kevalidan “valid” dan persentase sebesar 91,6%. Dengan demikian asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* layak di uji cobakan di lapangan.

Validasi adalah suatu kegiatan untuk menilai rancangan produk dalam suatu pembelajaran yang lebih efektif (Apfani, 2022). Validasi bersifat menilai berdasarkan fakta yang ada. Validasi dilakukan untuk menciptakasuatu produk yang layak dan valid digunakan dilapangan (Oktavia, 2021).

4. SIMPULAN

Pengembangan asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan *Quizizz* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Melati Padang Panjang Timur” telah dikembangkan menggunakan menggunakan model pengembangan ADDIE memperoleh hasil rata-rata dari tiga validator ahli yaitu ahli materi sebesar 91,6% dengan kategori “Valid”, validasi bahasa 87,5% dengan kategori “Valid” dan validasi penilaian sebesar 91,6% dengan kategori “Valid” dengan hasil rata- rata keseluruhan hasil validasi ahli yaitu 90,23% dengan kategori “ Valid” . Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan bahwa asesmen diagnostik kognitif ini dapat membantu guru dalam mengelompokkan kompetensi dan kemampuan peserta didik agar terciptanya pembelajaran berdiferensiasi dan dan asesmen diagnostik kognitif berbantuan *quizizz* layak diujicobakan di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahrabbi’alamin puji dan syukur peneliti mengucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-nya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam tak lupa pula peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adek Cerah Kurnia Azis, & Siti Khodijah Lubis. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Apfani, S. (2022). Validitas Pengembangan LKPD Menggunakan Model TTW pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2.112939>

Cahyaningtyas, R., & Mintohari. (2011). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Quizizz Pada Pembelajaran Benda dan Kegunaannya Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd, 11 Nomor 6*, 1295–1305.

Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12*(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>

Dwi Nurani S.KM, M. S., Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., M., Misiyanto, S. ., & Kharisma Rizqi Mulia, S, S. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*, 1–51.

Haddar, G. Al, & Juliano, M. A. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Media Pembelajaran Quizizz dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4794–4801.

Islam, U., Datokarama, N., Hasanah, S. U., Rusdin, R., Ubadah, U., & Kunci, K. (2022). *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur. 1*, 1–5.

Jannah, M., & Reinita, R. (2023). Validitas Penggunaan Media Komik Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(2), 1095–1104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4870>

Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Aplikasi Quizizz. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 5404–5413. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8610>

Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 1713–1720.

Juliana, E., & Aqsha, T. (2023). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. 7*, 27085–27091.

Kurniawan, D. (2023). *PENDIDIKAN PANCASILA IV FASE B*.

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(6), 85–88. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>

Maolida Novi, M. C. P. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Canva Menggunakan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Media Video Pembelajaran... PENDAHULUAN Of Social Science ...*, 5(1), 44–48. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5487%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5487/3944>

Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 1*(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1*(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Nawa, K., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Bantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Sd. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 740–745. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.707>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Oktavia, N., & Desyandri, D. (2021). Validitas dan Praktikalitas Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112704>
- Putri, A., & Reinita, R. (2022). Pengembangan Media Video Powtoon Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.692>
- Putri, N. W., & Dwijayanti, R. (2020). Pengembangan Alat Evaluasi Bantuan Aplikasi “Quizizz” Pada Mata Pelajaran Marketing Kelas X Jurusan Bdp Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 985–991.
- Rahim, R., & Rahman, M. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 232. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1845>
- Ramdhani, M. A. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4.
- Reinita, R., & Fitria, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Animasi Dengan Aplikasi Adobe After Effect Kelas Iv Sekolah Dasar. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.9021>
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Susilawati, wiwik okta, Friska, sonia yulia, & Rohmawati. (2023). *Pengembangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 09.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 103–121. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.439.103-121>

Waldi, A., Reinita, Bungsu Ladiva, H., & Farid Luthfi, Z. (2019). Penguatan Civic Disposition (watak kewarganegaraan) bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–23.

Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 915–921. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1286>

PROFIL SINGKAT

Kaifiyatus Syahroh lahir tanggal 02 Agustus 2002 di Situjuah, Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang